

# PENINGKATAN KETERAMPILAN USAHA DAN PEMBUKUAN UNTUK USAHA MIKRO JAMU TRADISIONAL DI WILAYAH BOGOR

Titi Suhartati<sup>1✉</sup>, Herbirowo Nugroho<sup>2</sup>, Lia Ekowati<sup>3</sup>, Utami Puji Lestari<sup>4</sup>,  
Elisabeth Y. Metekohy<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Jakarta

Jl. Prof Dr. Siwabessy-Kampus UI Depok

✉email: <sup>1</sup>[titi.suhartati@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:titi.suhartati@akuntansi.pnj.ac.id)

## Abstract

*Bookkeeping financial transactions are significant for a business. Micro enterprises are overgrowing in society but have weaknesses in developing business processes, recording, and financial accounting transactions. This activity aims to provide training and assistance for business development and simple bookkeeping to micro-business managers, mainly traditional herbal medicine entrepreneurs, as activity partners. Through community service activities, the Diploma 4 Program of Accounting Department of Politeknik Negeri Jakarta seeks to improve the micro-business manager's ability and expecting to have an impact on improving the economic quality of the community in the activity partner areas. This activity expects to provide benefits for activity partners and study programs related to curriculum development to develop student's teaching materials. Implementing activities is in the form of training and assistance to activity partners to provide optimal results for improving the community's economy. -Sample of twenty micro-businesses selected as participants in the activity. The training is in the form of lectures and practicum, accompanied by consultation and assistance. The results of this activity are in the way of a simple business guide and bookkeeping that can be understood by activity partners.*

**Keywords** --small/micro enterprises, jamu/herbal, develop, bookkeeping

## Abstrak

*Pembukuan transaksi keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu usaha. Usaha mikro sangat berkembang pesat di masyarakat tetapi memiliki kelemahan dalam pengembangan proses usaha, pencatatan dan pembukuan transaksi keuangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan atas pengembangan usaha dan pembukuan sederhana kepada pengelola usaha mikro terutama para pengusaha jamu tradisional sebagai mitra kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mitra kegiatan dan bagi program studi terkait pengembangan kurikulum dalam bentuk pengembangan materi ajar kepada mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada mitra kegiatan sehingga dapat memberikan hasil optimal untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pada pelaksanaan kegiatan dihadiri sejumlah dua puluh orang peserta kegiatan yang terdiri dari anggota masyarakat dan pengusaha mikro jamu tradisional. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk ceramah dan praktikum disertai dengan konsultasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini berupa panduan usaha dan pembukuan yang sederhana yang dapat dipahami oleh mitra kegiatan.*

**Kata Kunci** –usaha kecil/mikro, jamu, pengembangan, pembukuan

## **Pendahuluan**

Industri jamu di Indonesia masih memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Pada 2019, sektor industri obat tradisional mampu tumbuh di atas 6% atau pertumbuhannya di atas pertumbuhan ekonomi nasional (ekonomi.bisnis.com, 2019). Industri jamu di dalam negeri memiliki peluang untuk berkembang lebih jauh sebab didukung ketersediaan bahan baku yang sangat melimpah.

Indonesia memiliki lebih dari 30.000 varietas yang tergolong tanaman obat dan berkhasiat yang dapat dimanfaatkan ke dalam berbagai formulasi dan varian produk jamu (BPOM, 2005). Dijelaskan saat ini sudah ada lebih dari 1.200 pelaku industri jamu. Dari jumlah itu, sekitar 129 pelaku usaha masuk dalam kategori industri obat tradisional (IOT). Meskipun demikian, laporan sejumlah perusahaan pada tahun 2019, menunjukkan realisasi kinerja industri dalam kondisi stabil.

Di Indonesia, obat tradisional besar perannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan mencakup semua kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah. Sehingga, obat tradisional sangat berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam dan secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Depkes, 2007).

Usaha mikro jamu tradisional merupakan usaha yang tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan

optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya (Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM, 2013).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan. Usaha mikro adalah usaha yang sangat bertahan dan berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi Indonesia secara global, tetapi tidak berdampak langsung terhadap para pelaku usaha mikro. Semakin berkembangnya usaha, menuntut para pelaku usaha mikro untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Karena pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Hal ini menyebabkan, produktivitas dan pendapatan usaha cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis lainnya (Hapsari, Andari, Hasanah, 2017).

Masalah-masalah yang dihadapi usaha mikro utamanya adalah dalam hal pencatatan keuangan. Usaha ini cenderung mengabaikan pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Secara finansial tercampur, mereka tidak memisahkan antara kebutuhan modal kerja dengan kebutuhan rumah tangga. Tidak teridentifikasi berapa laba riil yang didapatkan dari penjualan untuk menopang modal dan menopang kebutuhan rumah tangga. Tidak jarang permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha mikro ini adalah selalu seputar kekurangan modal.

Permasalahan bertambah pada masa ini adalah adanya pandemik Covid-19 yang semakin menyebar, semakin banyak bisnis yang mengalami penurunan omzet. Adanya batasan

keluar rumah dan karantina (PSBB) masing-masing membuat pelanggan semakin terasing. Krisis yang sedang berlangsung menekan pemilik usaha mikro untuk terus bertahan. Ada sebagian usaha yang justru meningkat, sedangkan yang lainnya terus berusaha untuk hanya satu atau dua penjualan. Para pemilik usaha mikro harus memikirkan kembali upaya apa yang akan dilakukan agar membuat bisnis tetap berjalan. Salah satu strategi usaha pemasaran produk UKM yang dapat dilakukan selama masa krisis yaitu melalui penjualan *online*. Selain itu, para pemilik usaha mikro harus mempertimbangkan dasar pemikiran yang biasanya *“Bagaimana saya menjual produk lebih banyak?”* tetapi cobalah pikirkan hal seperti *“bagaimana bisnis saya dapat mendukung pelanggan di tengah krisis Virus Corona-19?”*. Kenyataannya, jika hanya berfokus pada keuntungan di tengah situasi saat ini belum tentu menghasilkan. Maka harus menggunakan strategi dengan menawarkan layanan atau produk kepada pelanggan yang membutuhkan bantuan, salah satunya dengan penjualan *online* (www.jurnal.id, 2020). Permasalahan timbul, bahwa menjual produk secara *online* harus dibuat produk yang awet dan mudah untuk dikemas. Selama ini pengusaha jamu secara umum hanya menjual jamu berbentuk cairan dengan masa penggunaan yang relatif jangka pendek (maksimal satu minggu). Oleh karena itu, para pengusaha jamu harus berinovasi dalam menjual produknya terutama menjual produk yang berkualitas baik, awet dan menyehatkan dalam bentuk jamu serbuk.



Gambar 1 dan 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Ketua Jurusan Akuntansi

### Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Iptek Bagi Masyarakat Berbasis Program Studi terkait dengan tahapan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan solusi dari permasalahan mitra kegiatan. Metode ini dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk keterampilan usaha oleh nara sumber yang sudah menekuni usaha jamu cair dan serbuk. Karena selama ini para pengusaha jamu hanya jualan jamu cair secara tradisional dengan cara menjajakan secara langsung. Dalam kondisi pandemik Covid-19 dan PSBB bagi beberapa wilayah di Bogor, proses penjualan tradisional sangat bermasalah karena banyak pelanggan sudah jarang yang membeli produk jamu secara langsung sehingga omzet penjualan menurun.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan jamu serbuk dan pemberian ceramah mengenai pencatatan transaksi keuangan, membuat perhitungan harga jual dan laporan laba rugi sederhana.

Sehingga para pengusaha dapat mengetahui hasil usaha selama ini dan hasil dari pembukuan dapat ditingkatkan menjadi laporan keuangan sederhana.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Jamu Serbuk



Gambar 4. Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 2 September 2020, dengan dihadiri oleh 20 peserta dari warga setempat dari desa Cijayanti dan Katulampa Bogor yang merupakan komunitas pengusaha jamu rumahan. Kegiatan dibuka oleh Ketua Jurusan Akuntansi dan juga dihadiri oleh wakil masyarakat Desa Cijayanti Bogor yang sejak awal memberikan dukungan untuk kegiatan ini. Kegiatan dimulai dengan beberapa sambutan dari Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta serta dilanjutkan oleh Perwakilan aparat desa Cijayanti. Kegiatan telah disusun dalam jadwal acara dengan menyajikan beberapa materi melalui proses penyampaian oleh narasumber dari Dosen Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Jakarta dan Komunitas Petani/Pengusaha Mikro.

Materi yang disampaikan, antara lain: pengetahuan mengenai transaksi

keuangan dan pencatatan transaksi keuangan sederhana. Materi tersebut dikemas dalam beberapa contoh yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami para peserta. Materi selanjutnya disampaikan materi dari nara sumber yang kompeten dalam usaha mikro, terkait pembuatan jamu serbuk. Selama proses ini para peserta diberikan bantuan berupa alat pembuatan jamu serbuk dan buku khusus untuk mencatat transaksi keuangan. Hal ini ditujukan untuk membantu pembuatan jamu serbuk dan pembukuan sederhana usaha mikro. Selain itu para peserta diberikan bantuan sembako yang diharapkan bermanfaat dalam kondisi pandemi Covid-19 ini.

Dalam materi pembukuan sederhana para peserta diberikan kasus cara menghitung harga jual dan pembuatan laporan laba rugi sederhana oleh nara sumber dosen. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atas materi yang disajikan. Materi selanjutnya disajikan pembuatan jamu serbuk dengan alat bantuan yang ada. Peserta diberikan pemahaman mengenai jenis dan bahan jamu yang berkualitas serta takaran yang harus sesuai. Dengan bahan yang berkualitas dan takaran yang sesuai diharapkan hasil dan rasanya menyehatkan dan menyegarkan. Dalam kegiatan ini dipraktikkan pembuatan jamu serbuk jahe dan temulawak. Produk jamu serbuk lebih mudah untuk dijual tanpa mengurangi khasiat dan kandungan yang ada dalam jahe dan temulawak yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Maulana, A. et al. 2011).

Luaran kegiatan ini diharapkan agar peserta memahami proses pencatatan sederhana dan dapat menyajikan sendiri melalui laporan transaksi keuangan sederhana. Selain itu, para peserta memiliki pemahaman dalam keterampilan bisnis usaha jamu. lebih mempermudah proses bisnis yang selama sudah dilakukan tetapi belum

memiliki pencatatan yang jelas. Kegiatan selanjutnya, yaitu dilakukan pendampingan oleh Tim dengan dukungan dari beberapa mahasiswa terkait dengan pelaksanaan proses pencatatan sederhana dan penyusunan laporan keuangan sederhana sehingga hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengusaha mikro jamu untuk pengelolaan modal mendatang.

Pelaksanaan kegiatan ini dipublikasikan dalam media cetak dan online, antara lain *Harian Potret Bogor*, *Media online Metro Jabar* dan *Media online Komunitas Petani Bogor*.



Gambar 5. Hasil pembuatan Jamu serbuk



Gambar 6. Peserta dan Panitia Kegiatan

Kegiatan pengaduan kepada masyarakat dari Program Studi Akuntansi Keuangan Terapan Politeknik Negeri Jakarta telah terlaksana dengan baik berkat dukungan semua pihak yang terkait. Telah disampaikan materi terkait materi pembukuan sederhana dan laporan keuangan sederhana oleh nara sumber dosen Program Studi D4 Akuntansi Keuangan. Selain itu, para peserta diberikan keterampilan pembuatan jamu serbuk oleh nara sumber dari Komunitas Usaha Mikro,

sehingga menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan produk jamu yang selama ini hanya berbentuk jamu cair.

Pengembangan penjualan jamu serbuk diharapkan lebih memudahkan dalam penjualan karena produk lebih awet dan memiliki masa kadaluarsa yang lebih lama dibandingkan jamu cair. Kegiatan ini diharapkan berlanjut dengan kegiatan yang terkait pencatatan transaksi yang mendukung perkembangan usaha para pengusaha mikro dan kecil di wilayah desa Cijayanti dan sekitarnya, seperti perhitungan harga pokok penjualan dan mengelola persediaan. Hal ini membutuhkan dukungan dan partisipasi dari aparat pemerintah daerah setempat, para praktisi, dan masyarakat setempat.

### Ucapan Terima Kasih

Rasa terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang mendukung terlaksananya Kegiatan Pengaduan kepada Masyarakat dari Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Kepada Pimpinan, Ketua Jurusan Akuntansi dan Unit UP2M PNJ yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dana (DIPA PNJ tahun 2020) dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepada seluruh Tim Panitia (Dosen, Mahasiswa dan Staf Administrasi), Aparat Kelurahan/RT/RW dan masyarakat wilayah Pasir Maung, Desa Cijayanti, Sentul-Bogor serta masyarakat wilayah Katulampa-Bogor yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

- [1] BPOM. 2005. Gerakan Nasional Minum Temulawak. [http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Info%20PO M/060 5.pdf](http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Info%20PO M/060%205.pdf). Diakses 14 Agustus 2020



- [2] Cahyono, B., Huda, M. D. K. dan Limantara, L. 2011. Pengaruh Proses Pengeringan Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* ROXB) terhadap Kandungan dan Komposisi Kurkuminoid. *Reaktor*, 13 (3), hlm 165-171
- [3] Departemen Kesehatan RI, 2007. Pedoman Pelayanan Gizi. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- [4] Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM. 2013. Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Industri Jamu Tradisional (Pola Pembiayaan Syariah). Bank Indonesia. 43 hal.
- [5] Hapsari, Andari, Hasanah. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4. No. 2. Juli. Hal. 36-47.
- [6] Maulana, A. et al. 2011. Makalah Konsep Herbal Indonesia. Masalah Saintifikasi Jamu dan Kaitannya Dengan Program Magister Herbal. Program Magister Herbal Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. 17 hal.
- [7] Tien R. Muchtadi, Sugiyono, dan Fitriyono Ayustaningwarno. 2010. Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. Bogor: Alfabeta CV.
- [8] Utami, A., Meryalita, R., Prihatin, N.A., Ambarsari, L., Kurniatin, P.A., et al., 2012. Variasi Metode DNA Daun Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*). *Prosiding Seminar Nasional Kimia Unesa*. ISBN: 978-979-028-550-7